



## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan

Ika Rahmawati <sup>1)</sup>, Syami Yulianti <sup>2)</sup>, Kintan Annisa <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan/Jurusan Kebidanan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia  
e-mail: <sup>1)</sup>[rahmawatiika27@gmail.com](mailto:rahmawatiika27@gmail.com)

Received [16 September 2024]

Revised [17 Oktober 2024]

Accepted [03 November 2024]

**Abstract.** Pregnancy with HIV (Human Immunodeficiency Virus), Syphilis and Hepatitis B is caused by viruses that are similar in their mode of transmission. HIV in pregnant women is increasing and is found in the age of 20-29 years. The prevalence of pregnant women with HIV is 0.39%, pregnant women with syphilis 1.7% and pregnant women with Hepatitis B 2.5%. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of pregnant women and compliance with triple elimination checks at Puskesmas L.Sidoharjo, Musi Rawas Regency, South Sumatra. This type of research is correlational analytic research with cross sectional design. The sampling technique used is proportional random sampling. The sample used in this study were all pregnant women who did antenatal checks at Puskesmas L.Sidoharjo, Musi Rawas Regency, South Sumatra which met the inclusion criteria of 70 respondents. The results showed that 39 (55.7%) respondents knew about triple elimination, only 30 (76.9%) respondents were compliant with triple elimination checks. The Chi Square test results show a p value = 0.027. Based on these results, it is concluded that there is a relationship between the knowledge of pregnant women and compliance with triple elimination checks. It is recommended that pregnant women carry out the recommendations that have been given in conducting triple elimination checks so as to reduce maternal and infant morbidity and mortality.

**Keywords:** *Pregnant women, knowledge, triple elimination compliance*

**Abstrak.** Kehamilan yang disertai dengan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), Sifilis dan Hepatitis B disebabkan oleh virus yang memiliki kesamaan dalam cara penularannya. HIV pada ibu hamil meningkat dan ditemukan pada usia 20-29 tahun. Prevalensi ibu hamil dengan HIV sebesar 0,39%, ibu hamil dengan sifilis 1,7% dan ibu hamil dengan Hepatitis B 2,5%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas L.Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal di Puskesmas L.Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 70 responden. Hasil penelitian didapatkan dari sebanyak 39 (55,7%) responden tahu tentang *triple* eliminasi hanya 30 (76,9%) responden yang patuh terhadap pemeriksaan *triple* eliminasi. Hasil Uji Chi Square menunjukkan nilai *p value* = 0,027. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi. Disarankan agar ibu hamil menjalankan ajuran yang telah diberikan dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sehingga mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

**Kata Kunci:** *Ibu Hamil, Pengetahuan, Kepatuhan Triple Eliminasi*

## **PENDAHULUAN**

Ibu hamil merupakan kelompok wanita rentan yang berisiko menularkan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), Hepatitis B, dan Sifilis, dimana lebih dari 90% anak terinfeksi HIV/AIDS, Sifilis, dan Hepatitis B tertular dari ibunya. Seperti risiko penularan HIV/AIDS 20%-45%, Sifilis 69-80%, dan hepatitis lebih dari 90%. Penularan berlangsung secara vertikal dari ibu ke bayi yang terjadi saat kehamilan, persalinan dan menyusui. Hal ini mengindikasikan bahwa penyakit ketiga ini memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada ibu dan anaknya sehingga berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak (WHO, 2021) Sejalan dengan tujuan pembangunan yang berseninambungan atau Sustainable Development Goals (SDGs) 3 harus dilakukan promosi hidup sehat dan kesejahteraan bagi semua orang dari segala usia dengan memperhatikan prioritas kesehatan sebagai wawasan pembangunan, termasuk kesehatan reproduksi, kesehatan ibu dan anak, dan penanggulangan penyakit menular.

Beberapa penyakit menular seperti HIV, sifilis, dan hepatitis B adalah penyalit yang dapat ditularkan dari ibu yang menular ke janin selama kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui serta menyebabkan kesakitan, kecatatan dan kematian, sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak (kementerian Kesehatan). RI, 2019). Di Indonesia jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah kasus kumulatif HIV yang dilaporkan sampai dengan September 2020 sebanyak 409.857 (75% dari target 90% estimasi ODHA tahun 2020 sebesar 543.100) sedangkan jumlah kasus PIMS (Penyakit Infeksi Menular Seksual) berdasarkan pendekatan pemeriksaan laboratorium yang dilaporkan yaitu untuk penyakit sifilis dini sebanyak 3.202 kasus dan untuk sifilis lebih lanjut sebanyak 1.110 kasus. Sejak pertama kali ditemukan tahun 1097 sampai dengan bulan September 2020, kasus temuan HIV telah dilaporkan di 484 (94,2%) kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tinggi terkena penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis. Infeksi Sifilis dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibu.

Berdasarkan data literatur, infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B memiliki jalur penularan yang sama yaitu melalui seksual, darah dan vertikal dari ibu dan anak. Penularan tersebut dapat terjadi selama masa kehamilan, persalinan dan menyusui. Pada ibu hamil yang tertular HIV tanpa pengobatan yang tepat, sebagian anak yang dilahirkan akan tertular HIV dan sebagian anak yang tertular HIV anak meninggal sebelum ulang tahun kedua. Pada ibu hamil yang terinfeksi sifilis pengobatan tanpa yang adekuat maka 67% bayi akan terinfeksi, Sebagian kehamilan akan berakhir dengan abortus, lahir mati atau mengalami sifilis kongenital. Demikian pula dengan ibu hamil yang terinfeksi denan hepatitis B, 95% bayi akan terinfeksi dan apabila bayi tidak mendapat penanganan standar lengkap dengan vaksinasi imunisasi aktif dan imunisasi pasif segera setelah lahir maka bayi tidak akan mendapat perlindungan. Sekitar 90% bayi yang terinfeksi hepatitis B pada saat dilahirkan atau pada saat perinatal berpotensi menjadi kronis dengan risiko yang tinggi. Kejadian penularan ibu ke anak menepati urutan tertinggi kejadian penularan pada penyakit ketiga ini (Kemeterian Kesehatan RI, 2019).

Di Indonesia berdasarkan laporan Pusat Data dan Infrmasi Kementerian Kesehatan RI (2020) jumlah ibu hamil yang diperiksa HIV sebanyak 1.725.760 orang. Jumlah ibu hamil HIV positif sebanyak 5.828 orang. Jumlah ibu hamil HIV positif mendapat ART (Terapi Antiretroviral) sebanyak 1.311 orang. Jumlah ibu hamil yang diperiksa sifilis sebanyak 498.972 orang. Jumlah ibu hamil yang positif sifilis sebanyak 3.021 orang. Jumlah ibu hamil sifilis yang dirawat sebanyak 1.540 orang. Sedangkan untuk ibu hamil yang memeriksa hepatitis B sebanyak 1.545.302 orang dan yang reaktif HBsAg sebanyak 26.743 orang.

Diperlukan pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS, sifilis dan Hepatitis B dengan memutuskan mengutamakan rantai penularan secara komprehensif guna mencapai target – 3 zeros, yaitu zero new infeksi (menurunkan jumlah kasus baru, serendah mungkin), zero death

(menurunkan angka kematian), zero stigma dan diskriminasi (menurunkan tingkat diskriminasi serendah mungkin), dan peningkatan kualitas hidup. Sebagai bentuk tanggung jawab negara dalam menjamin kelangsungan hidup ibu dan anak diperlukan upaya untuk memutuskan rantai penularan HIV, sifilis dan hepatitis B melalui eliminasi penularan. Maka pada tahun 2017 secara progmatic telah diterbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2017 tentang Penghapusan Pemularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak.

Kemudian dalam perkembangannya ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 4 tahun 2019 yang mengatur tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Minimal Pelayanan Kesehatan, dimana pelayanan Kesehatan ibu hamil, pelayanan Kesehatan bayi baru lahir dan pelayanan Kesehatan orang dengan risiko terkena virus yang meningkatkan daya tahan tubuh manusia (HIV) merupakan jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pada tahun 2017 dibentuklah kegiatan deteksi dini yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di setiap pelayanan kesehatan melalui pemeriksaan darah pada ibu hamil paling sedikit satu kali pada masa kehamilan sebagai upaya eliminasi penularan dari ibu ke janin yang disebut dengan pemeriksaan triple eliminasi (Kemenkes, 2017). Triple eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis agar mencapai Kesehatan yang lebih baik baik perempuan, anak – anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi (Young, 2018). Skrining pemeriksaan yang digunakan dalam pemeriksaan triple eliminasi adalah rapid test HIV, rapid test RPR (Rapid Plasma Reagin)-TP Rapid (Treponema pallidum rapid dan HBsAg (Hepatitis B Surface Antigen) (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Target nasional triple eliminasi yang ditetapkan pada tahun 2020 untuk ibu hamil diperiksa HIV, sifilis dan hepatitis B adalah 80%.

Capaian nasional pada tahun 2020 untuk HIV 20,04%, untuk sifilis 12,07% dan untuk hepatitis B adalah 29,59%. untuk mendukung program triple Elimination dengan cara memberikan konseling pranikah/prakonsepsi kepada pasangan yang akan merencanakan kehamilan tentang pemeriksaan triple eliminasi yang dilakukan pada trimester I dan sebagai deteksi dini virus HIV, Sifilis dan Hepatitis B, namun di Puskesmas L.Sidoharjo konseling pranikah/prakonsepsi belum optimal yang juga disebabkan meningkatnya kejadian hamil di luar nikah (Married by Accident) maka informasi pemeriksaan triple eliminasi awal kehamilan ibu pada trimester I diberikan oleh bidan wilayah atau Praktik Mandiri Bidan saat melakukan pemeriksaan kehamilan tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi, bahaya penularan dari ibu ke bayi dan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian. Angka kejadian yang meningkat dari tahun sebelumnya memberikan evaluasi pada petugas/bidan wilayah setempat untuk semakin gencar memberikan informasi pada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi.

Kunjungan antenatal yang tinggi tidak didukung dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada awal kehamilan/trimester I yang dimana pemeriksaan triple eliminasi pada awal kehamilan trimester I sekitar 40% tidak sesuai dengan SOP pemeriksaan di awal kehamilan yang menyebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi. Deteksi dini penularan infeksi hanya dapat diketahui dengan pemeriksaan laboratorium yang dapat dilakukan dari awal kehamilan atau trimester I dilakukan secara inklusif bersama pemeriksaan rutin sesuai dengan 10T pada pelayanan antenatal terpadu lengkap yang dilaksanakan dengan tes cepat (rapid diagnostik test) (Kemenkes, 2017).

Oleh karena itu ibu hamil perlu diberikan informasi mengenai HIV, Sifilis dan Hepatitis B yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam penularan virus. Pengetahuan yang dimiliki ibu dipengaruhi oleh pendidikan diantaranya pendidikan kesehatan,

semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, hal tersebut akan berpengaruh pada kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi (Jeniu, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada mencakup kesehatan ibu. Faktor pengetahuan juga sangat mendukung pada kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi, semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan ibu, semakin mengetahui akan bahaya, dampak penularan virus dari ibu ke bayi, yang dimana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan triple eliminasi ( Firdaus, 2020). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Persentase K1 pada tahun 2022 di Sumatera Selatan sebesar 93,9%, mengalami peningkatan dari tahun 2021 dengan cakupan sebesar 92,2%. Cakupan K1 tahun 2022 yang mencapai 100% seperti Kabupaten Lahat, Musi Banyuasin, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Kota Palembang, Prabumulih dan Pagar Alam.

Cakupan K1 terendah terdapat di Kabupaten OKU Selatan (56,6%), PALI (70,7% dan Lubuk Linggau (71,5%) (Dinkes Sumatera Selatan, 2023). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas tahun 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 8.023 orang dan yang melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 7.215 orang, periksa IMS sebanyak 7.675 orang dan diperiksa Hepatitis B sebanyak 7.395 orang Puskesmas L Sidoharjo merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah ibu hamil terbanyak di Kabupaten Musi Rawas.(Dinkes Kabupaten Musi Rawas,2023) Adapun jumlah ibu hamil di Puskesmas L. Sidoharjo sebanyak 328 orang, dengan jumlah ibu hamil yang telah dilakukan pemeriksaan HIV sebanyak 265 orang, pemeriksaan IMS sebanyak 287 orang dan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 269 orang dan Hepatitis B yang tidak. secara diketahui awal sehingga menambah angka kelahiran bayi dengan HIV, Sifilis dan Hepatitis B. Berdasarkan survei awal di Puskesmas L.Sidoharjo.

Peneliti melakukan wawancara di Puskesmas L.Sidoharjo terhadap 10 orang ibu hamil diperoleh 4 orang ibu hamil mampu menyebutkan penyebab dan akibat dari penyakit HIV/AIDS, Sifilis, dan Hepatitis, sedangkan 3 ibu mengatakan hanya tau akibat dari ketiga penyakit tersebut, dan 3 ibu lainnya. mengatakan pernah mendengar penyakit ketiga tersebut namun tidak tau penyebab dan dampaknya. Namun dari 10 orang ibu hamil tersebut, tidak ada yang tau mengenai pemeriksaan triple eliminasi, mereka hanya mengikuti pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Analisa univariat**

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian, Analisis univariat hanya mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian (Hulu, 2019). Analisa Univariat yang digunakan oleh peneliti adalah dengan analisa descriptive yang dilakukan untuk menjabarkan setiap variabel yang sudah diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi dari setiap variabel

### **Analisis bivariat**

Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen (Hulu, 2019). Penelitian ini menggunakan uji korelasi untuk melihat adanya hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, hubungan variabel dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *chi square* pada tingkat kepercayaan 95%. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS komputerisasi. Bila  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi ( $p < 0.05$ ) (Sugiyono,2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan**

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
Umur		
1. <20 tahun	5	7,1
2. 20 – 35 tahun	54	77,2
3. >35 Tahun	11	15,7
Jumlah Anak		
1. Primipara	15	21,4
2. Multipara	45	64,3
3. Grandemultipara	10	14,3
Pendidikan		
1. SD	5	7,1
2. SMP	7	10,0
3. SMA	48	68,6
4. PT	10	14,3
	70	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan table 1 diatas dari 70 reponden didapatkan sebanyak 54 (77,2%) responden berusia 22 – 35 tahun, 45 (64,3%) responden mempunyai jumlah anak 2-4 orang, dan 48 (68,6%) responden berpendidikan terakhir SMA. Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Triple Eliminasi Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Hasil pengamatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Triple Eliminasi di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tahu	39	55,7
2	Tidak tahu	31	44,3
		70	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dari 70 responden didapatkan sebanyak 39 responden (55,7%) mengetahui tentang triple eliminasi. Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan Hasil pengamatan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan**

No	Kepatuhan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Patuh	46	65,7
2	Tidak Patuh	24	34,3
		70	100

Berdasarkan tabel diatas dari 70 responden didapatkan sebanyak 46 responden (65,7%) patuh terhadap pemeriksaan triple eliminasi.

### Analisa Bivariat

**Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan**

No	Pengetahuan	Kepatuhan						p value
		Patuh		Tidak patuh		Total		
		F	%	f	%	f	%	
1	Tahu	30	76,9	9	23,1	39	100	0,027
2	Tidak tahu	16	51,6	15	48,4	31	100	
		46	65,7	24	34,3	70	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 39 responden dengan pengetahuan baik, terdapat sebagian besar 30 (76,9%) responden yang patuh terhadap pemeriksaan triple eliminasi. Sedangkan dari 31 responden dengan pengetahuan tidak tahu, terdapat lebih dari setengah 16 (51.6%) resonden yang patuh terhadap pemeriksaan triple eliminasi. Hasil analisa data dengan uji chi square pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh tingkat signifikasi 0,027 ( $p < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan Hasil analisa menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden (55,7%) mengetahui tentang triple eliminasi. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan yang dimana responden sebelumnya juga pernah mendapatkan informasi dari bidan wilayah atau bidan saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini dapat dikatakan bahwa responden memahami informasi yang telah diberikan (Fitriani, 2017) Sebanyak 9 responden (23,1%) tahu tentang triple eliminasi namun tidak patuh dalam pemeriksaan triple eliminasi dapat disebabkan oleh faktor kurangnya motivasi dan dukungan peran serta dari suami atau keluarga, sehingga ibu enggan untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada awal kehamilannya.

Sebanyak 15 responden (48,4%) tidak mengetahui tentang triple eliminasi dan tidak patuh pada pemeriksaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bintang (2019) yang menyatakan bahwa hampir seluruhnya (82%) memiliki pengetahuan kurang tentang pemeriksaan triple eliminasi. Penelitian Yunida (2016) menyatakan bahwa pengetahuan yang benar akan melalui pengalaman dan panca indera yang artinya walaupun individu memiliki pengetahuan yang tinggi dari penginderaannya belum tentu memiliki pengalaman yang tinggi. Ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi dari yang berpengetahuan baik atau kurang bisa disebabkan masih dalam tahap proses berperilaku.

Faktor yang dapat melatarbelakangi pengetahuan responden tentang triple eliminasi antara lain: pendidikan, umur, paritas, media massa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi dan lingkungan. Umur dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan tentang triple eliminasi yang diketahui semakin baik (Yanti, 2014) Pengalaman juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang pemeriksaan triple eliminasi. Ibu hamil yang sudah memiliki dua atau tiga anak akan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali hamil, dengan hal itu semakin banyak peristiwa dan pengalaman yang didapatkan. Pengalaman memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pengetahuan diri seseorang (Pythagoras, 2017).

Sosial budaya juga berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Kepercayaan atau mitos sudah berkembang lama dan turun temurun sehingga informasi susah untuk diterima apabila bertentangan dengan kepercayaan yang ada. Akan tetapi, sebagian orang juga menganggap bahwa kepercayaan yang ada sudah tidak relevan dengan keadaan sekarang (Bujawati, dkk.,2016). Responden yang tidak tahu tentang triple eliminasi dan kepatuhan pemeriksaan dapat juga disebabkan oleh kurangnya sumber informasi yang diperoleh baik dari bidan, lingkungan sekitar atau media sosial. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemanfaatan media elektronik seperti handphone, yang dimana bisa mendapatkan berbagai macam informasi tentang kesehatan khususnya tentang pemeriksaan triple eliminasi, semakin banyak informasi yang diperoleh baik dari bidan wilayah, lingkungan sekitar atau media elektronik maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan Hasil analisis menunjukkan sebanyak 46 responden (65,7%) patuh terhadap pemeriksaan triple eliminasi.

Sebanyak 24 responden (34,3%) tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Menurut asumsi peneliti, patuhnya ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi karena sudah diberikan informasi saat melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali, informasi dari bidan wilayah, lingkungan sekitar ibu dan makin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Dukungan (support) dari suami atau keluarga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan responden dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti rasa malas, ibu hamil harus ingat bila tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi memungkinkan untuk menularkan virus ke janin bila terdapat hasil laboratorium yang positif.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan Hasil analisis data menyatakan sebanyak 76,9% responden tahu dan patuh tentang pemeriksaan triple eliminasi, sebanyak 23,1% responden tahu tentang triple eliminasi namun tidak patuh dalam pemeriksaannya, sebanyak 48,4% responden tidak tahu dan tidak patuh dalam pemeriksaan triple eliminasi dan 51,6% tidak tahu namun patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Hasil pengujian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan pada nilai korelasi *Chi Square* dengan tingkat signifikan 0,027 ( $p < 0,05$ ), membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan yang terjadi, yang dimana pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan yang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pengetahuan dan wawasannya. Bintang (2019) menyatakan tingkat pengetahuan ibu hamil mempengaruhi terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan triple eliminasi.

Hasil penelitian ini dapat dilihat responden yang tahu dan patuh lebih banyak dari pada yang tidak tahu dan tidak patuh pada pemeriksaan triple eliminasi. Akan tetapi masih banyak responden yang tidak tahu tentang triple eliminasi namun patuh dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi, yang dimana meskipun tidak tahu tentang triple eliminasi namun masih banyak responden yang patuh dalam pemeriksaan triple eliminasi. Responden yang tahu tentang triple eliminasi dan patuh dalam pemeriksaannya dapat disimpulkan bahwa responden tersebut mengaplikasikan apa yang diketahuinya. Pengetahuan yang benar tentang triple eliminasi saat kehamilan akan memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam merespon kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu hamil mengetahui tentang triple eliminasi sebanyak 39 (55,7%) responden.
2. Sebagian besar ibu hamil patuh terhadap pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 46 (65,7%) responden.
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas L. Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan dengan nilai korelasi *Chi Square* dengan tingkat signifikan 0,027 ( $p < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Provider Initiated HIV Testing and Counseling ( PITC ) Dengan Sikap Terhadap PITC di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.*<http://repository2.unw.ac.id/449/1/artikel%20andriani.pdf>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donsu, J. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fasa, Firdha. 2020. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi*. Jurnal Kebidanan Indonesia.<https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/>
- Hasdianah dan Dewi. 2014. *Virologi Mengenal Virus, Penyakit, dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kamidah. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Simo Boyolali*. Boyolali.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2015. *Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- \_\_\_\_\_.2014. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2015. *Pedoman Pelaksanaan Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta.
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. 2010. *Strategi dan Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS 2010-2014*. Jakarta: KPA Nasional.
- Kumalasari I & Andhyantoro I. 2013. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kuswanti. 2014. *Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Landhani, Braccio. 2016. *Prevention and Treatment of Mother to-Child Transmission of Syphilis*. Current Opinion Infectious Disease, 29:268-74.
- Moline, HR dkk. 2016. *The Continuing Threat of Syphilis in Pregnancy*. Current Opinion Obstetric and Gynecology, 28:101-4.
- Munafo, Albery. 2011. *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta : Palmall